

Pengaruh Kebijakan Moneter Bank Sentral Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia

Siti Nur Aini¹, Lala Yunitasari², Rini Puji Astuti³

^{1,2,3} Perbankan Syariah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹sitinurainii648@gmail.com, ²lalayunita947@gmail.com, ³rinipuji.astuti111983@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh kebijakan moneter bank sentral terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Bank sentral memainkan peran krusial dalam menjaga stabilitas sistem keuangan suatu negara. Sebagai otoritas moneter, bank sentral memiliki kewenangan menggunakan berbagai instrumen kebijakan untuk memengaruhi likuiditas dan suku bunga di pasar uang, yang berdampak pada perbankan dan sistem keuangan secara keseluruhan. Dalam konteks perekonomian modern, stabilitas sistem keuangan menjadi prasyarat utama bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan moneter, melalui instrumen suku bunga, operasi pasar terbuka, cadangan wajib minimum, dan intervensi nilai tukar, memainkan peranan strategis dalam menjaga keseimbangan antara stabilitas harga, kestabilan nilai tukar, dan kelancaran sistem pembayaran. Namun, efektivitas kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas keuangan sangat bergantung pada kondisi makroekonomi, integrasi pasar keuangan global, dan resiliensi sektor perbankan domestik.

Kata Kunci: Kebijakan Moneter, Bank Sentral, Sistem Keuangan..

PENDAHULUAN

Kebijakan moneter merupakan salah satu instrumen utama yang digunakan oleh pemerintah dan otoritas moneter, contohnya seperti Bank Indonesia, untuk mencapai tujuan ekonomi makro, termasuk stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan keseimbangan neraca pembayaran. Stabilitas harga, yang tercermin dalam tingkat inflasi yang rendah dan stabil, adalah salah satu indikator penting dari kesehatan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, kebijakan moneter telah mengalami berbagai perubahan dan penyesuaian, terutama setelah krisis moneter tahun 1997 yang mengungkap kelemahan dalam pendekatan kebijakan moneter berbasis kuantitas. Kebijakan moneter yang efektif sangat penting untuk menjaga stabilitas harga di Indonesia. Inflasi yang tinggi dapat mengganggu kestabilan ekonomi, menurunkan daya beli masyarakat, dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, inflasi yang terlalu rendah juga dapat menandakan lemahnya permintaan agregat dan aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, Bank Indonesia menggunakan berbagai instrumen kebijakan moneter, seperti penetapan suku bunga acuan (BI Rate), operasi pasar terbuka, dan pengaturan cadangan kas minimum, untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar dan menjaga stabilitas harga.

Bank sentral merupakan lembaga keuangan yang berperan sentral dalam menjaga stabilitas perekonomian suatu negara. Sebagai otoritas moneter tertinggi, bank sentral memiliki tanggung jawab untuk merumuskan dan melaksanakan Kebijakan moneter yang dirancang untuk mengendalikan tingkat inflasi, menjaga kestabilan nilai mata uang, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di samping itu, otoritas moneter seperti bank sentral, juga berperan dalam mengatur dan mengawasi sistem pembayaran yang efisien dan aman, serta melakukan pengawasan terhadap perbankan untuk memastikan kesehatan dan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Melalui berbagai instrumen kebijakan seperti instrumen pasar terbuka, operasi diskonto, ketentuan cadangan wajib minimum, dan suku bunga acuan bank sentral berupaya mencapai tujuan-tujuan tersebut dan menciptakan lingkungan ekonomi yang berkelanjutan bagi pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat. Sistem keuangan merupakan jaringan lembaga, pasar, instrumen, dan mekanisme yang memungkinkan aliran dana dari pihak yang memiliki surplus dana ke pihak yang membutuhkan dana. Sistem ini mencakup perbankan, pasar modal, asuransi, dan lembaga keuangan lainnya. Agar sistem keuangan dapat berfungsi dengan baik, diperlukan stabilitas yang dijaga oleh bank sentral sebagai otoritas utama dalam pengelolaan kebijakan keuangan.

Peran bank sentral awalnya (masih berbentuk bank swasta) hanya memberi pinjaman kepada pemerintah dan sebagai lembaga kliring untuk transaksi keuangan. Kemudian pada 1694 berdiri Bank of England. Peran bank sentral dulu berfokus pada pertumbuhan ekonomi dari pada inflasi pasca Perang Dunia, yakni berupa Financial Repression and Government Lead Development. Kemudian peran tersebut mengalami evolusi saat terjadi tekanan 13 keuangan dan adanya Government Lead Development. Seiring berjalannya waktu Bank sentral memiliki peran yang penting dalam menciptakan kinerja lembaga keuangan yang sehat. Bank sentral melakukan pengawasan serta penetapan regulasi untuk memastikan kinerja lembaga keuangan yang baik. Jika terjadi kegagalan dalam sektor ini, maka dapat mengakibatkan ketidakstabilan keuangan dan mengganggu perekonomian. Oleh karena itu, sistem pengawasan dan regulasi yang efektif sangatlah diperlukan. Disiplin pasar melalui kewenangan dalam pengawasan dan pembuatan kebijakan harus dijalankan guna menjaga kestabilan.

Stabilitas sistem keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara karena merupakan suatu kondisi dimana mekanisme ekonomi dalam penetapan harga, alokasi dana dan pengelolaan risiko berfungsi secara baik dan mendukung pertumbuhan ekonomi (Bank Indonesia, 2013). Apabila sistem keuangan tidak stabil dan tidak berfungsi

secara efisien, pengalokasian dana tidak akan berjalan dengan baik maka dapat menghambat pertumbuhan ekonomi di negara tersebut (Bank Indonesia, 2013). Stabilitas sistem keuangan dapat dipahami dengan melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang dapat menyebabkan instabilitas di sektor keuangan. Ketidakstabilan sistem keuangan dapat dipicu oleh berbagai macam penyebab dan gejala yang pada umumnya merupakan kombinasi antara kegagalan pasar, baik karena aktor struktural maupun perilaku. Kegagalan pasar itu sendiri dapat bersumber dari eksternal (Internasional) dan internal (domestik) (Bank Indonesia, 2013). Meningkatnya kecenderungan pengaruh yang bersumber dari Internasional (globalisasi sektor finansial) yang didukung oleh perkembangan teknologi menyebabkan sistem keuangan menjadi semakin terintegrasi tanpa jeda waktu dan batas wilayah. Secara umum dapat dikatakan bahwa ketidakstabilan sistem keuangan dapat mengakibatkan timbulnya beberapa kondisi yang tidak menguntungkan seperti: Transmisi kebijakan moneter tidak berfungsi secara normal sehingga kebijakan moneter menjadi tidak efektif, fungsi intermediasi tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Perhitungan inflasi dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia. BPS melakukan survei untuk mengumpulkan data harga dari berbagai macam barang dan jasa yang dianggap mewakili belanja konsumsi masyarakat. Data tersebut kemudian digunakan untuk menghitung tingkat inflasi dengan membandingkan harga-harga saat ini dengan periode sebelumnya.

Inflasi juga dapat diartikan sebagai kemerosotan nilai mata uang suatu negara. Menurut (Nopirin, 1990), yang dimaksud dengan inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus selama suatu periode tertentu (Adiwarman Karim, 2002). Kurs atau nilai tukar adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah nilai mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing (Sukirno, 2000). Fluktuasi nilai tukar mempengaruhi perbankan, meningkatnya kurs nilai mata uang asing (US\$) terhadap rupiah mengakibatkan masyarakat cenderung untuk memiliki US\$ (menarik dana dan mengkonversikannya dalam US\$) yang mengakibatkan menurunnya dana rupiah perbankan, sehingga mempengaruhi kegiatan bank dalam penyaluran kreditnya (Haryati, 2009). Dari pelaku pasar yang tidak percaya terhadap stabilitas sistem keuangan suatu Negara akan memicu pelaku pasar melepas mata uang lokal dan mengoleksi mata uang dollar. Jika hal ini terjadi maka nilai mata uang rupiah akan jatuh dibandingkan dengan mata uang asing lainnya. Fluktuasi nilai tukar mempengaruhi perbankan, meningkatnya kurs nilai mata uang asing (US\$) terhadap rupiah mengakibatkan masyarakat cenderung untuk memiliki US\$ (menarik dana dan mengkonversikannya dalam US\$) yang mengakibatkan menurunnya dana rupiah perbankan, sehingga mempengaruhi kegiatan bank dalam penyaluran kreditnya (Haryati, 2009).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode literatur melalui studi kepustakaan yang bersumber dari jurnal-jurnal dan buku yang berkaitan dengan judul serta melalui akses data-data yang diperoleh dari website online sebagai kajian deskriptif. Kajian deskriptif kualitatif dapat diartikan bahwa peneliti sebagai instrumen kunci dimana teknik pengumpulan data dilakukan dengan penggabungan dan analisis data secara induktif (Sugiyono, 2012). Kajian deskriptif kualitatif dapat diartikan bahwa peneliti sebagai instrumen kunci dimana teknik pengumpulan data dilakukan dengan penggabungan dan analisis dari sumber-sumber yang ada dengan catatan data-data tersebut saling berhubungan satu sama lain dengan permasalahan yang diteliti sehingga menghasilkan data yang bersifat deskriptif seperti analisis dokumen, wawancara atau observasi. Dengan menggunakan metode kualitatif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman, pengetahuan serta kontribusi yang signifikan dalam memahami Pengaruh kebijakan moneter bank sentral terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kebijakan moneter yang dijalankan oleh Bank Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Stabilitas sistem keuangan tidak hanya ditentukan oleh instrumen moneter, tetapi juga oleh efektivitas transmisi kebijakan tersebut ke sektor riil dan keuangan. Stabilitas sistem keuangan merujuk pada kondisi di mana sistem keuangan yang mencakup lembaga keuangan, pasar keuangan, dan infrastruktur keuangan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif, yaitu menyalurkan dana, mengelola risiko, serta mendukung transaksi ekonomi. Ketidakstabilan dalam sistem keuangan dapat memicu krisis yang merugikan perekonomian nasional. Oleh karena itu, memahami bagaimana kebijakan moneter memengaruhi stabilitas sistem keuangan menjadi sangat penting, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Arti stabilitas sistem keuangan dapat dipahami melalui penelitian terhadap faktor-faktor yang dapat menyebabkan instabilitas di sektor keuangan. Ketidakstabilan sistem keuangan dapat dipicu oleh berbagai penyebab dan gejala, umumnya kombinasi antara kegagalan pasar karena faktor struktural maupun perilaku. Kegagalan pasar tersebut dapat bersumber dari faktor eksternal (internasional) dan internal (domestik). Risiko yang sering menyertai kegiatan dalam sistem keuangan meliputi risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional. Kebijakan moneter memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas harga melalui pengaturan jumlah uang yang beredar dan suku bunga oleh bank sentral. Kebijakan ini bertujuan untuk mengendalikan inflasi, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menjagastabilitas harga. Misalnya, kebijakan moneter kontraktif, yang mengurangi jumlah uang beredar dengan menaikkan suku bunga, dapat menurunkan inflasi tetapi juga menghambat pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya,

kebijakan moneter ekspansif dapat merangsang ekonomi dengan menurunkan suku bunga, namun berpotensi meningkatkan inflasi.

Secara umum dapat dikatakan bahwa ketidakstabilan sistem keuangan dapat mengakibatkan timbulnya beberapa kondisi yang tidak menguntungkan seperti:

- * Transmisi kebijakan moneter tidak berfungsi secara normal sehingga kebijakan moneter menjadi tidak efektif.
 - * Fungsi intermediasi tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya akibat alokasi dana yang tidak tepat sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi.
 - * Ketidakpercayaan publik terhadap sistem keuangan yang umumnya akan diikuti dengan perilaku panik para investor untuk menarik dananya sehingga mendorong terjadinya kesulitan likuiditas.
 - * Sangat tingginya biaya penyelamatan terhadap sistem keuangan apabila terjadi krisis yang bersifat sistemik.
- Atas dasar kondisi di atas, upaya untuk menghindari atau mengurangi risiko kemungkinan terjadinya ketidakstabilan sistem keuangan sangatlah diperlukan, terutama untuk menghindari kerugian yang begitu besar lagi.

Sistem keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Sebagai bagian dari sistem perekonomian, sistem keuangan berfungsi mengalokasikan dana dari pihak yang mengalami surplus kepada yang mengalami defisit. Apabila sistem keuangan tidak stabil dan tidak berfungsi secara efisien, pengalokasian dana tidak akan berjalan dengan baik sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Pengalaman menunjukkan, sistem keuangan yang tidak stabil, terlebih lagi jika mengakibatkan terjadinya krisis, memerlukan biaya yang sangat tinggi untuk upaya penyelamatannya

Kebijakan moneter yang tepat sangat penting untuk menjaga stabilitas harga dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Dengan mengendalikan inflasi, menjaga stabilitas nilai tukar, mendukung pertumbuhan ekonomi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan meningkatkan kepercayaan investor, kebijakan moneter yang efektif dapat menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil dan kondusif untuk pertumbuhan jangka panjang. Untuk menanggulangi pengaruh kebijakan moneter terhadap stabilitas harga di Indonesia, Bank Indonesia (BI) dan pemerintah menerapkan berbagai strategi dan kebijakan. Berikut adalah penjelasan mengenai langkah-langkah yang diambil:

Kebijakan Moneter oleh Bank Indonesia

1. Pengaturan Suku Bunga:

- Bank Indonesia menggunakan suku bunga acuan, seperti 7-Day Reverse Repo Rate, untuk mengendalikan inflasi. Kenaikan suku bunga cenderung mengurangi jumlah uang beredar dengan menghambat pinjaman, yang pada gilirannya menurunkan inflasi. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat merangsang aktivitas ekonomi namun berpotensi meningkatkan inflasi.

2. Operasi Pasar Terbuka:

- BI melakukan operasi pasar terbuka dengan membeli atau menjual surat berharga untuk mengatur jumlah uang yang beredar. Langkah ini membantu dalam mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas harga.

3. Intervensi Nilai Tukar:

- Untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, BI melakukan intervensi di pasar valuta asing. Stabilitas nilai tukar penting untuk mengendalikan inflasi yang dipengaruhi oleh harga barang impor.

4. Transparansi dan Komunikasi:

- BI meningkatkan transparansi kebijakan moneter dan komunikasi dengan pasar untuk menjaga ekspektasi inflasi tetap terkendali. Hal ini penting untuk mencegah fluktuasi harga yang berlebihan.

KESIMPULAN

Sebagai bank sentral negara, kebijakan moneter Bank Indonesia sangat penting untuk menjaga dan memperkuat stabilitas sistem keuangan negara. Selain secara langsung memengaruhi nilai tukar, suku bunga pasar uang, dan stabilitas harga (inflasi), kebijakan moneter juga secara tidak langsung memengaruhi kepercayaan investor, stabilitas industri perbankan, dan kemampuan fungsi intermediasi keuangan untuk tetap berjalan. Kebijakan moneter juga terbukti memengaruhi stabilitas industri perbankan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara kebijakan yang terlalu longgar berpotensi menimbulkan gelembung aset yang pada akhirnya dapat membahayakan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, suku bunga yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko kredit macet (NPL). Akibatnya, ketika memutuskan kebijakan moneter, kehati-hatian harus dilakukan untuk mencapai keseimbangan antara manajemen risiko keuangan dan pertumbuhan ekonomi.

Bank Indonesia dapat terus memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan, yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang adil dan berkelanjutan, melalui penguatan perangkat kebijakan, peningkatan transparansi, dan penerapan pengawasan yang efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah membantu dalam terwujudnya penelitian dan jurnal ini terkhusus kepada para dosen yang sudah memberikan bimbingan serta arahan serta motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan memberikan kontribusi yang berharga dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiarto, A., Asnawi., Ai,R., Zulfahri, S., & Maryam, B. (2024). ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN MONETER TERHADAP STABILITAS HARGA DI INDONESIA. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8 (7), 519-526.
- Susiliana., Devani, P., Vanny, E, T., Samuel, F, D., Zuziva, A, D., & Dewi, M, R. (2023). Studi Kebijakan Sektor Moneter Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia. *Student Research Journal*, 1(4), 183-188.
- Wardhono, Adhitya, Yulia Indrawati, Ciplis Gema Qoriah, M. Abd. Nasir. (2019). Perilaku Kebijakan Bank Sentral di Indonesia. Jember Jawa Timur : CV. Pustaka Abadi.
- Bank Indonesia. (2010). Inflasi. (N.d.). Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kualitatif. ALFABETA.
- Herawati, W, J., Rini, P, A., Imada, W, A, K., & Waiatul, H. (2024). Peranan Kebanksentralan Dalam Menjaga Stabilitas Keuangan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 577-582.
- Jul Fahmi Salim. (2017). Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Universitas Teuku Umar.
- Purba, D., Panjaitan, S., Gultom, T., Sembiring, N., Lumbangaol, Y., Damanik, L., & Siallagan, H. (2024). Peran Bank Sentral Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 7(1), 380-391.
- Nurul Fadhillah (2024). Peran Bank Sentral Dalam Stabilitas Ekonomi Dan Pertumbuhan Keuangan Di Era Globalisasi.
- Ulfa, F. A. (2017). Pengaruh Siklus Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia Tahun 1996-2016. Universitas Brawijaya.
- Sari, D. I. 2015. Analisis terhadap peranan dan strategi bank indonesia serta Pemerintah dalam menjaga stabilitas sistem keuangan di indonesia. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1).
- Izzati, Z, D., Novita, N, A., Fritzzy, N, A., & Rini, P, A. (2024). Teori Bank Sentral Dalam Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2 (6), 503-507.